

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Situasional Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari pengkajian kasus kelolaan didapatkan data pasien menilai diri negatif (merasa tidak berguna), menolak penilaian positif tentang diri sendiri, berbicara pelan dan lirih, menolak berinteraksi dengan orang lain, berjalan menunduk, postur tubuh menunduk , merasa malu merupakan bagian dari tanda mayor yang mendukung ditegakkannya diagnosis keperawatan harga diri rendah situasional pada kasus kelolaan pasien skizofrenia.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakan berdasarkan kasus kelolaan adalah harga diri rendah berhubungan dengan perubahan peran sosial dibuktikan dengan pasien tampak menilai diri negatif karena merasa tidak berguna, merasa malu, pasien tampak berbicara pelan dan lirih, menolak berinteraksi dengan orang lain, pasien berjalan menunduk, kontak mata pasien tampak kurang, pasien tampak lesu dan tidak bergairah.
3. Rencana keperawatan yang telah ditetapkan pada kasus kelolaan untuk mengatasi masalah keperawatan harga diri rendah menggunakan intervensi keperawatan promosi harga diri yang terdiri dari tindakan observasi, terapeutik, dan edukasi dan untuk luaran utama ditetapkan adalah label harga diri dengan ekspektasi meningkat dengan kriteria hasil yang diharapkan penilaian diri positif meningkat, perasaan memiliki kelebihan atau

kemampuan positif meningkat, minat mencoba hal baru meningkat, berjalan menampakkan wajah meningkat, kontak mata meningkat, gairah aktivitas meningkat, aktif meningkat, perasaan malu menurun, perasaan tidak mampu melakukan apapun menurun.

4. Implementasi keperawatan dilakukan berdasarkan rencana keperawatan dukungan promosi harga diri yang dikolaborasikan dengan intervensi terpilih terapi *expressive writing* sebanyak 3 kali pertemuan selama 30 menit.
5. Evaluasi keperawatan kasus kelolaan setelah dilakukan pelaksanaan rencana keperawatan dan intervensi terapi *expressive writing* selama 3 kali pertemuan selama Utami Safaruddin (2020), diperoleh data subjektif pasien mengingat nama perawat dan mengatakan mau melakukan berinteraksi dengan lingkungan dan bisa menuangkan perasaan yang dialami melalui tulisan, data objektif pasien tampak kooperatif dan mengikuti sesi terapi dengan baik, bagian *assessment* penerimaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif, minat mencoba hal baru, berjalan menampakkan wajah, konsentrasi dan aktif pasien tidak teratasi dan bagian *planning* anjurkan mempertahankan kontak mata saat sedang berkomunikasi dan anjurkan pasien untuk menulis perasaan yang dirasakan, menulis keinginan apa yang ingin dicapai.

B. Saran

Berdasarkan studi kasus Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Situasional Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024, penulis menyarankan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan sebagai alternatif untuk melengkapi tindakan yang sudah ada selama ini dalam membantu menangani masalah keperawatan harga diri rendah situasional pada pasien gangguan jiwa, khususnya skizofrenia dengan intervensi terapi *expressive writing*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat dijadikan dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan kembali dari segi waktu pelaksanaannya serta dikembangkan dengan berbagai teori dan sumber pustaka terbaru nantinya.